

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTIK PERATAAN LABA**

**Ayu Vidya Wati**  
*Ayuvidya95@gmail.com*  
**Lailatul Amanah**

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya**

**ABSTRACT**

*This research aims to examine the factors of financial leverage, net profit margin, return on asset and firm size influenced the equalization earnings in food and beverage companies which listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2016 period. This type of research is quantitative research. The data used is secondary data that is the company's financial statements. Equalization earnings is measured using the eckel index calculation. The population of this research is food and beverage companies which listed in the Indonesia Stock Exchange during the 2014-2016 period. Sample selection was done by purposive sampling technique got sample of 11 companies in accordance with the criteria so that obtained 33 observations. The analytical method used is logistic regression analysis using SPSS version 21 program. The results of this research indicates that the variable Return on Asset (ROA) has no influence on the Profit Income, Company Size (SIZE) has influenced positively on Profit Flow, Debt to Equity (DER) has no influence to Profit Margin, and Net Profit Margin (NPM) to Profit Income.*

*Keywords: Income smoothing, financial leverage, profitability, firm size*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor *financial leverage, net profit margin, return on Asset* dan ukuran perusahaan yang mempengaruhi perataan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2016. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan. Perataan laba diukur dengan menggunakan perhitungan indeks eckel. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2014-2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sejumlah 11 perusahaan yang sesuai dengan kriteria sehingga diperoleh 33 pengamatan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) berpengaruh positif terhadap Perataan Laba, *Debt to Equity (DER)* tidak berpengaruh terhadap Perataan Laba, dan *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap Perataan Laba.

Kata kunci : Perataan laba, *financial leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan

**PENDAHULUAN**

Ketatnya persaingan di dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi manajemen perusahaan untuk menampilkan performa terbaik dari perusahaan yang dipimpinya. Karena baik atau buruknya performa akan berdampak terhadap nilai perusahaan serta dapat mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini menyebabkan Manajemen tidak hanya bertanggung jawab pada kinerja serta performa perusahaan. Manajemen ikut serta bertanggung jawab atas menyediakan laporan keuangan bagi pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi perusahaan.

Laporan Keuangan merupakan suatu cerminan dari suatu kondisi perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan sarana

untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, meramalkan laba, dan menaksir resiko dalam berinvestasi.

Salah satu yang dilihat dari pengguna laporan keuangan kepada pihak investor adalah Laba. Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Manfaat dari informasi laba yaitu untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas maupun efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Hal inilah yang menjadikan informasi *earnings* mempunyai peranan penting dan signifikan dalam proses pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan. Artinya, manajemen akan berusaha mengelola *earnings* dalam usahanya membuat entitas tampak bagus secara *financial*.

Profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan laba pada setiap periodenya. Profitabilitas dijadikan alat untuk mengevaluasi kinerja manajemen, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Manajemen yang tidak efektif akan menghasilkan profitabilitas yang rendah, sehingga dianggap gagal dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen yang tidak ingin dianggap gagal, akan berusaha meningkatkan laba dan stabilitas labanya (Belkaoui, 2007).

Menurut Dendawijaya (2003:120) *Return On Assets* (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Perusahaan dengan ROA yang lebih tinggi cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing* karena manajemen lebih mengetahui kemampuan perusahaan dalam mencapai laba sehingga dapat menunda atau mempercepat laba (Budiasih, 2009:47).

Salno dan Baridwan (2000) menyatakan bahwa praktik perataan laba terkait erat dengan manajemen laba. Penjelasan tentang manajemen laba dengan menggunakan pendekatan teori keagenan (*Agency Theory*) yang menyatakan bahwa praktik perataan laba dipengaruhi oleh konflik kepentingan antara manajemen (*agent*) dan (*principal*) yang timbul ketika semua pihak berusaha untuk mencapai dan mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaknya.

Setiap perusahaan akan memerlukan investasi besar dengan kebutuhan dana yang besar pula agar mampu menghasilkan produk-produk yang berkualitas tinggi, sehingga tetap unggul dan dapat bertahan dalam persaingan bisnis. Kebijakan hutang dapat digunakan untuk mendapatkan dana bagi perusahaan. *Debt to equity ratio* merupakan bagian dari *leverage ratio*. *Leverage ratio* merupakan rasio untuk mengukur seberapa baik struktur permodalan perusahaan. Struktur permodalan merupakan pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham. Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba.

Ukuran perusahaan tidak mampu menggambarkan secara langsung kondisi keuangan dan manajemen dalam perusahaan pada periode tertentu. Seringkali investor memberikan nilai lebih terhadap ukuran perusahaan tanpa melihat profitabilitas yang mampu dihasilkan dan resiko yang dimiliki perusahaan tersebut. Investor menyakini bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula perusahaan mampu menghasilkan laba (*earnings*) yang diinginkan.

Banyaknya kepentingan yang terkait dengan informasi laporan keuangan perusahaan, terutama informasi laba, sangat disadari oleh manajemen perusahaan. Hal ini yang menyebabkan manajemen cenderung melakukan *disfuntctional behavior* atau tindakan yang tidak semestinya, yaitu berusaha memanipulasi laporan laba agar laba yang

dilaporkan tidak fluktuatif. Tindakan manajemen mengelola laporan laba ini disebut manajemen laba. Praktik manajemen laba (*earnings management*) yang sering dilakukan oleh suatu perusahaan adalah praktik perataan laba.

## TINJAUAN TEORETIS

### Teori Keagenan (*Teory Agency*)

*Teory agency* adalah hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajer (*agent*). Masalah dasar dari teori keagenan (*agency teory*) menjelaskan konflik kepentingan antara pihak agen dan principal yang berimplikasi pada pelaporan kualitas laba perusahaan. Sehingga diperlukan konservatisme akuntansi sebagai mekanisme pengendalian konflik kepentingan tersebut. Hasil review dari penelitian menunjukkan bahwa perilaku konservatisme akuntansi akan menguntungkan dalam kontrak-kontrak antara pihak-pihak dalam perusahaan maupun luar perusahaan. Konservatisme dapat membatasi tindakan manajer untuk membesar-besarkan laba (manajemen laba). Serta memanfaatkan informasi yang simetri sehingga dapat mengurangi konflik yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham. Agensi teori menjelaskan bahwa pemisahan antara principal dan agent akan menyebabkan konflik saat semua pihak mengambil keputusan berdasarkan kepentingannya masing-masing.

Menurut Scott (1997) menyatakan bahwa perusahaan mempunyai banyak kontrak, misalnya kontrak kerja antara perusahaan dengan para manajer dan kontrak pinjaman antara perusahaan dengan kreditornya. Kedua jenis kontrak tersebut sering dibuat berdasarkan angka laba, sehingga dinyatakan bahwa *agency teory* mempunyai implikasi terhadap akuntansi. Kontrak kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kontrak kerja antara manajemen dengan pemegang saham. Manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) yang mendelegasikan wewenang untuk pengambilan keputusan tertentu dalam pihak manajemen (*agent*) yang menjalankan perusahaan. Pada satu sisi, agen memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan principal, karena manajemen yang mengelola perusahaan secara langsung, sedangkan bagi pemilik modal dalam hal ini investor akan sulit untuk mengontrol secara efektif tindakan yang dilakukan oleh manajemen karena hanya memiliki sedikit informasi yang ada. Oleh karena itu, terkadang kebijakan-kebijakan tertentu yang dilakukan oleh manajemen perusahaan tanpa sepengetahuan pihak pemilik modal atau investor hal ini dapat menimbulkan adanya ketidakseimbangan informasi (*information asymetry*).

### Manajemen Laba (*Earnings Manajemen*)

Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba adalah intervensi manajemen terhadap laporan keuangan, yang berupa pilihan yang dilakukan oleh manajemen terhadap kebijakan-kebijakan akuntansi, yang diperkenankan dalam proses pelaporan keuangan eksternal untuk mencapai tujuan/maksud tertentu, sehingga dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan.

Menurut Tarjo dan Sulistyowati (2005) manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam laporan keuangan dan transaksi untuk mengubah laporan keuangan sebagai dasar untuk mempengaruhi hasil kontraktual yang mengandalkan angka-angka akuntansi yang dilaporkan. Manajemen laba dapat terjadi karena manajer diberi keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam mencatat dan mengungkapkan informasi keuangan *privat* yang dimiliki. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan.

Manajemen laba juga menambahkan bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa.

Belkaoui (2007:74) mendefinisikan manajemen laba adalah suatu kemampuan untuk memanipulasi pilihan-pilihan yang tersedia dan mengambil pilihan yang tepat untuk mendapatkan tingkat laba yang diinginkan. membagi definisi manajemen laba menjadi dua, yaitu: a). Dalam arti sempit, manajemen laba didefinisikan sebagai perilaku manajer untuk “bermain” dengan *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. b). Dalam arti luas, Manajemen laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut.

### **Perataan Laba (*Income Smoothing*)**

Perataan laba merupakan salah satu pola manajemen perusahaan untuk memperkecil fluktuasi laba pada tingkat yang dianggap normal bagi perusahaan selama beberapa periode. Untuk meratakan laba, manajer mengambil tindakan meningkatkan laba yang dilaporkan ketika laba tersebut relatif tinggi. Juniarti dan Carolina (2005) menyebutkan bahwa alasan manajemen melakukan tindakan perataan laba pada umumnya didasarkan atas berbagai alasan di antaranya untuk memuaskan kepentingan pemilik perusahaan seperti menaikkan nilai perusahaan sehingga muncul anggapan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki risiko ketidakpastian yang rendah dan untuk memuaskan kepentingannya sendiri, seperti mendapatkan kompensasi dan mempertahankan posisi jabatan. Tindakan perataan laba ini sangat berkaitan dengan teori akuntansi positif. Dalam teori-teori akuntansi positif adalah teori yang memprediksi tindakan pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer dan bagaimana manajer akan merespon kebijakan akuntansi baru yang diusulkan (Scott, 2006).

Praktik perataan laba dilakukan oleh manajemen perusahaan yang dapat menyebabkan pengungkapan laba di laporan keuangan menjadi tidak memadai, bahkan terkesan menyesatkan. Hal ini berakibat investor tidak memiliki informasi yang akurat tentang laba, sehingga investor gagal dalam menaksir risiko investasi mereka. Pemilihan metode akuntansi yang menyajikan adanya laba yang rata dari tahun ke tahun merupakan salah satu hal yang sangat disukai oleh manajemen dan para investor. Karena laba yang rata akan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut kuat dan stabil. Berbagai teknik yang dilakukan dalam perataan laba, diantaranya adalah menurut Sugiarto (2003).

### ***Return On Asset***

Profitabilitas suatu perusahaan diukur dari kemampuan perusahaan menggunakan aktivasnya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva perusahaan tersebut. Tingginya profitabilitas dalam perusahaan mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan berjalan dengan baik, efektif, dan efisien, sedangkan apabila tingkat profitabilitas yang rendah menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berjalan kurang baik dan akibatnya kinerja yang telah dilakukan oleh manajer untuk menjalankan perusahaan tampak buruk dimata investor. Rasio *return on asset* adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak terhadap jumlah asset secara keseluruhan. Rasio ini merupakan suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (%) dari asset yang dimiliki.

### **Ukuran Perusahaan**

Perusahaan besar akan selalu menciptakan suatu kesan baik kepada investor, kreditur maupun masyarakat bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik dengan

cara menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis. Dengan demikian perusahaan berukuran besar diperkirakan memiliki prosentase lebih besar untuk melakukan praktik perataan laba, karena kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan bertambahnya beban pajak yang akan dibebankan kepada perusahaan, sebaliknya apabila jika terjadi penurunan laba secara drastis maka akan memberikan kesan tidak baik terhadap calon investor maupun kreditur.

### ***Debt to Equity Ratio***

*Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung risiko. Total hutang merupakan total kewajiban (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang). Sedangkan total ekuitas merupakan total modal sendiri (meliputi total modal saham yang disetor dan laba yang ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan. *Debt to Equity Ratio* menggambarkan komposisi atau struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan semakin tinggi komposisi utang perusahaan dibandingkan dengan modal sendiri sehingga berdampak besar pada beban perusahaan terhadap pihak luar karena akan menurunkan tingkat solvabilitas perusahaan.

### ***Net Profit Margin***

*Net Profit Margin* adalah suatu pengukuran dari setiap satuan nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi oleh seluruh biaya termasuk bunga dan pajak (Suwito dan Herawati, 2005). *Net Profit Margin* merupakan salah satu indikator yang sangat penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, *net profit margin* juga dipakai untuk mengetahui efektifitas suatu perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya.

NPM juga dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya yang akan dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi NPM maka semakin efektif suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Tingginya *net profit margin* menghasilkan laba yang tinggi, sebaliknya *net profit margin* yang rendah menghasilkan laba yang rendah pula. Dengan demikian, tinggi rendahnya *net profit margin* akan mempengaruhi perataan laba.

## **Perumusan Hipotesis**

### **Hubungan Return On Asset terhadap Perataan laba**

Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba. Laba merupakan ukuran penting yang sering digunakan manajer sebagai dasar pembagian dividen, dengan asumsi bahwa investor tidak menyukai risiko dan kepuasan investor meningkat dengan adanya laba yang stabil (Septoaji, 2002). *Return On Asset* (ROA) merupakan gambaran perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perubahan ROA perusahaan menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

$H_1$  : *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

### **Hubungan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan laba**

Suwito dan Herawati (2005) menemukan bukti bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan lebih besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar menjadi subjek pemeriksaan (pengawasan yang lebih ketat dari pemerintah dan masyarakat umum). Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan dengan ukuran besar karena lebih banyak melakukan pengungkapan (*disclosure*) dari pada perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil yang

hanya dipengaruhi oleh struktur aktivitas atau operasional perusahaan yang tercermin dari total aktiva (asset) yang dimiliki perusahaan.

H<sub>2</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

### **Hubungan Debt to Equity Ratio terhadap Perataan Laba**

Penggunaan hutang yang terlalu besar sehingga melebihi “ambang batas” tertentu akan semakin mempertinggi kemungkinan perusahaan tidak dapat mengembalikan hutang (*default*) sesuai dengan perjanjian kontrak yang telah disetujui oleh kedua belah pihak antara manajemen perusahaan dengan pihak kreditur. Perusahaan yang memiliki rasio leverage tinggi cenderung untuk melakukan praktik *income smoothing*. Semakin besar hutang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang akan menentukan tingkat *debt to equity* perusahaan (Weston dan Copeland, 1996 dalam Dewi dan Prasentiono 2012). Akibat kondisi tersebut perusahaan akan cenderung melakukan praktik perataan laba. Alasan lain perusahaan melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian hutang. Hal ini dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan tersebut untuk melunasi hutangnya dengan menggunakan aktiva yang dimiliki.

H<sub>3</sub> : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

### **Hubungan Net Profit Margin terhadap Perataan Laba**

NPM mengukur seluruh efisiensi yang meliputi semua kegiatan operasional perusahaan baik dalam produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak. Oleh karena itu semakin tinggi rasio net profit margin menggambarkan kondisi perusahaan yang semakin baik. Net profit margin mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Perusahaan yang memiliki rasio NPM tinggi cenderung melakukan *income smoothing* karena perusahaan yang memiliki NPM tinggi lebih diminati oleh investor untuk menjual maupun membeli saham perusahaan tersebut. Untuk itu perusahaan yang memiliki net profit margin cenderung melakukan *income smoothing* karena perusahaan yang memiliki NPM tinggi lebih diminati oleh investor untuk menjual maupun membeli saham perusahaan tersebut. Maka dari itu perusahaan yang memiliki net profit margin tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba.

H<sub>4</sub> : *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Perataan Laba.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ilmiah adalah suatu penelitian yang hasilnya dapat di sampaikan secara logis, sistematis, serta dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan metode kuantitatif yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis. Penelitian ini untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat antar variabel dan peneliti mencari tipe sesungguhnya dari fakta untuk membantu memahami dan memprediksi hubungan, kemudian dikembangkan suatu bentuk model penelitian yang bertujuan untuk menguji 4 (empat) hipotesis penelitian yang telah ditentukan pada bab sebelumnya.

Pada penelitian ini populasi yang diambil adalah perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 16 perusahaan.

**Teknik Pengambilan Sampel**

**Tabel 1**  
**Seleksi sampel**

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tanggal 31 Desember 2016	16
2	Perusahaan Food and Beverage yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2014-2016	(5)
Jumlah sampel perusahaan		11

Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah)

Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 perusahaan dengan 3 tahun pengamatan, jadi banyaknya pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebanyak 30 pengamatan

**Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data dalam penelitian adalah data dokumenter yang diperoleh dari pusat refrensi pasar modal (Bursa Efek Indonesia), website resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), website perusahaan dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

**Variabel Dependent (Terikat)**

Variabel dependen dengan Indeks dalam penelitian ini adalah tindakan perataan laba yang diukur dengan skala nominal Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981). Pendekatan Eckel dilakukan dengan membandingkan variabilitas penjualan untuk mengendalikan efek perataan riil dan secara inheren arus laba yang rata. Adapun rumus Indeks perataan laba dari model Eckel (1981):

$$\text{Indeks Perataan Laba (IPL)} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S}$$

di mana:

$\Delta S$  = perubahan penjualan (manufaktur) atau perubahan pendapatan (perusahaan keuangan) dalam satu periode

$\Delta I$  =perubahan laba bersih dalam satu periode

CV = Koefisien variasi dari variabel yaitu standar deviasi dari perubahan laba dan perubahan penjualan dibagi dengan nilai yang diharapkan dari perubahan laba (I) dan perubahan penjualan (S).

Apabila pembagian CV  $\Delta I$  dan CV  $\Delta S$  kurang dari 1, maka perusahaan digolongkan sebagai perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba dan dengan sebaliknya apabila hasilnya lebih dari 1 (satu) maka perusahaan tidak melakukan tindakan perataan laba .

CV  $\Delta I$  : Koefisien variasi untuk perubahan laba.

CV  $\Delta S$  : Koefisien variasi untuk perubahan penjualan.

$$\text{Di mana } CV = \sqrt{\frac{\text{Variance}}{\text{expeted / value}}}$$

dimana:

$$\text{Atau } CV \Delta S \text{ atau } CV \Delta I = \frac{(\Delta X - \Delta \bar{X})^2}{n - 1} : \Delta \bar{X}$$

$\Delta$  = perubahan laba (I) atau penjualan (S)

$\Delta$  = rata-rata perubahan laba (I) atau penjualan (S)

n = banyaknya tahun yang diamati

### Variabel Independent (Bebas)

#### *Return On Asset*

Return On Asset diukur dengan hasil bagi laba bersih setelah pajak dengan total asset. Skala pengukurannya adalah rasio dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala. Penentuan ukuran perusahaan dengan logaritma natural dari total aktiva.

$$SIZE = LN(\text{Total Aktiva})$$

#### *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal yang digunakan untuk membayar hutang. Rumus perhitungan DER yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

#### *Net Profit Margin*

Net Profit Margin diukur dengan hasil laba bersih setelah pajak dengan total penjualan. Skala pengukurannya adalah skala rasio dengan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}}$$

### **Teknik Analisis Data**

Analisis regresi logistik digunakan untuk melihat variabel yang dapat dikaitkan dengan praktik perataan laba. Penelitian ini meneliti perataan laba (Y) ditinjau dari penilaian pada factor-faktor yang mempengaruhi perataan laba yaitu ROA, SIZE, DER, dan NPM. Hipotesis yang telah dirumuskan perlu diuji kebenarannya dengan pengolahan data secara kuantitatif. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik regresi logistik. Seperti pada regresi liner berganda, hubungan antara variabel-variabel menggambarkan fungsi yang menerangkan hubungan antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X). Menurut (Ghozali, 2011). Persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Ln \frac{IPL}{(1 - IPL)} = \beta_0 + \beta_1 ROA + \beta_2 SIZE + \beta_3 DER + \beta_4 NPM$$

#### **Keterangan:**

IPL	= Indeks Perataan Laba
$\beta_0$	= Konstanta
ROA	= Return On Asset
SIZE	= Ukuran Perusahaan
DER	= Debt to Equity Ratio
NPM	= Net Profit Margin



### Pengujian Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Metode ini digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal dan variabel independennya campuran antara metrik dan non-metrik. Dalam regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2011).

### Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Uji ini dilakukan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model dan tidak dapat perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit. Uji kesesuaian model dilakukan dengan melihat nilai *Hosmer and Lomeshow Goodness of Fit Test Statistics* > 0,05 maka hipotesis nol diterima dan ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima. Uji *Chi-square Hosmer and Lomeshow* mengukur perbedaan antara nilai observasi dan nilai prediksi variabel dependent.

$H_0$  = Model yang dihipotesiskan Fit dengan data

$H_1$  = Model yang dihipotesiskan tidak Fit dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* kurang dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya dan *Goodness of Fit Test* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya (Ghozali, 2016:329).

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Pengujian ini digunakan bertujuan untuk menilai keseluruhan model yang telah dihipotesiskan apakah fit atau tidak dengan data. Untuk menilai keseluruhan model ditunjukkan dengan *-2Log Likelihood value* yaitu dengan membandingkan nilai antara *-2Log Likelihood* pada awal (Block Number = 0) dengan nilai *-2Log likelihood* pada akhir (Block Number = 1). Apabila nilai *-2Log Likelihood* (Block Number = 0) lebih besar dari nilai *-2Log Likelihood* (Block Number = 1), maka keseluruhan model menunjukkan model regresi yang baik. Penurunan Log Likelihood menunjukkan model semakin baik (Ghozali, 2016:328)

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* merupakan pengujian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel dependen. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi antara 1 (satu) sampai dengan nol (0). Apabila nilai *Nagelkerke R Square* semakin mendekati 1 maka model dianggap semakin *goodness of fit*, sebaliknya jika semakin mendekati 0 maka model dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2011).

### Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah (Ghozali, 2016:329). Pada kolom terdapat terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu perataan laba (1) dan tidak melakukan perataan laba (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Model

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah variabel-variabel independen yang terdiri dari ROA, SIZE, DER dan NPM berpengaruh secara keseluruhan terhadap variabel

bebas yaitu perataan laba. Pengujian ini dapat dilihat pada tabel Omnibus Test of Model Coefficient. Maka pengujian hipotesisnya adalah:

H0 = ROA, SIZE, DER dan NPM secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

H1 = ROA, SIZE, DER dan NPM secara keseluruhan berpengaruh terhadap perataan laba.

Dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$ , maka kriteria pengujian adalah:

H0 diterima dan H1 ditolak jika signifikansi  $> 0,05$

H0 ditolak dan H1 diterima jika signifikansi  $< 0,05$

### Uji Wald

Uji wald dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Uji wald bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat kolom sig atau significance yaitu dengan level of significance  $\alpha = 5\%$ . Kriteria dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

Pengujian Hipotesis (H1)

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti secara keseluruhan ROA, SIZE, DER dan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti secara keseluruhan ROA, SIZE, DER dan NPM berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

Pengujian Hipotesis (H2a)

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti DER tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti DER berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengujian Hipotesis (H2b)

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti ROA berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengujian Hipotesis (H2c)

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti NPM berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Pengujian Hipotesis (H2d)

Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka H0 diterima yang berarti size tidak berpengaruh signifikan terhadap perataan laba, tetapi jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka H0 ditolak yang berarti size berpengaruh positif terhadap perataan laba.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis deskriptif

Analisis deskriptif yang dilakukan terdiri dari variabel dependen yaitu *income smoothing* dan variabel independen yaitu ROA, SIZE, DER, NPM. Statistik deskriptif disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	33	-.023	.432	.11869	.099911
SIZE	33	27.200	32.151	28.89986	1.396444
DER	33	.183	3.029	1.03187	.591702
NPM	33	.254	2.886	1.34115	.630107
PL	33	0	1	.67	.479
Valid N (listwise)	33				

Sumber: Data Sekunder diolah

Dari tabel tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Variabel *Return On Asset*

ROA nilai minimum sebesar -0,023 dan nilai maksimum sebesar 0,432 dengan nilai rata-rata 0,11869 dan standar deviasi 0,99911. Nilai minimum -0,023 dimiliki oleh PT. Tri Banyan Tirta Indonesia Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum 0,432 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2016.

Variabel *Ukuran Perusahaan*

SIZE memiliki nilai minimum sebesar 0,27200 dan nilai maksimum sebesar 0,32151 dengan nilai rata-rata 28,89986 dan standar deviasi 1,396444. Nilai minimum 0,27200 dimiliki oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum 0,32151 dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2014.

Variabel *Debt to Equity Ratio*

DER memiliki nilai minimum sebesar 0,183 dan nilai maksimum sebesar 3,029 dengan nilai rata-rata 1,03187 dan standar deviasi 0,591702. Nilai minimum 0,183 dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk pada tahun 2016 dan nilai maksimum 3,029 dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2014.

Variabel *Net Profit Margin*

NPM memiliki nilai minimum sebesar 0,254 dan nilai maksimum sebesar 2,886 dengan nilai rata-rata 1,34115 dan standar deviasi 0,630107. Nilai minimum 0,254 dimiliki oleh PT Tri Banyan Tirta Tbk pada tahun 2014 dan nilai maksimum 2,886 dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk pada tahun 2016.

### Analisis Regresi Logistik

Berikut ini hasil dari SPSS pada analisis regresi logistik. Hasil pengolahan data disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3  
 Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ROA	4.095	6.859	.357	1	.550	60.059
SIZE	1.266	.438	.345	1	.004	.282
DER	.085	.990	.007	1	.932	1.089
NPM	-1.900	.937	4.112	1	.043	.150
Constant	39.654	13.804	8.252	1	.004	.000

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan hasil tabel 3 maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Ln \frac{IPL}{(1-IPL)} = 39,654 - 4,095 ROA + 1,266 SIZE + 0,085 DER + -1,900 NPM$$

### Pengujian Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Pengujian variabel ROA, SIZE, DER dan NPM terhadap perataan laba yaitu dengan menggunakan model regresi logistik, dimana pengujian yang dilakukan meliputi kelayakan model regresi, menilai keseluruhan model, dan menguji koefisien determinasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi logistik tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya. Apabila data telah lolos uji maka data tersebut dapat diolah menggunakan analisis regresi logistik, dan melihat tabel klasifikasi, selanjutnya menguji secara parsial dengan uji wald apakah setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, dan langkah terakhir melakukan pengujian secara simultan dengan uji model yang bertujuan untuk mengetahui secara keseluruhan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya.

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini digunakan untuk menilai apakah model regresi tersebut telah dihipotesiskan Fit atau tidak dengan data. Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data cocok atau sesuai dengan model. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

Jika nilai uji Hosmer and Lemeshow's  $< 0,05$  artinya hipotesis nol ditolak

Jika nilai uji Hosmer and Lemeshow's  $> 0,05$  artinya hipotesis nol diterima

Pengujian kelayakan model regresi ditunjukkan pada tabel 4 dibawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi**  
**Hosmoer and Lemeshow's**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.249	8	.510

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan table 4 diatas nilai statistik Hosmer and Lemeshow's *Goodnes of Fit* adalah 7,249 dengan nilai probabilitas signifikan 0,510 yang berarti nilainya diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol diterima. Sehingga model dikatakan fit dan mampu memprediksi nilai observasinya.

### Menilai Keseluruhan Model

Pengujian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Menilai keseluruhan model dilakukan dengan cara membandingkan antara  $-2\text{Log Likelihood}$  pada awal (*block number = 0*) dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$  pada akhir (*blok number = 1*), yang menunjukkan adanya pengurangan nilai antara  $-2\text{Log Likelihood}$  awal (*initial -2Log Likelihood function*) dengan nilai  $-2\text{Log Likelihood}$ , selanjutnya pada tahap berikutnya  $-2\text{Log Likelihood}$  akhir menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan Fit dengan data.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Overall Model Fit**  
**Iteration History<sup>aa,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 1	1	27.886	26.943
	2	26.485	36.445
	3	26.388	39.355
	4	26.387	39.651
	5	26.387	39.654
	6	26.387	39.654

Sumber: Data Sekunder diolah

**Tabel 6**  
**Model**  
**Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.387 <sup>a</sup>	.377	.524

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai *-2 Log Likelihood* awal adalah sebesar 42,010, kemudian setelah dimasukkan 4 variabel independen nilai *-2 Log Likelihood* akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 26,387. Penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**Menilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan menggunakan nilai Cox and Snell Square dan Nagelkerke R Square untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variabel

**Tabel 7**  
**Hasil Pengujian Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.387 <sup>a</sup>	.377	.524

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui hasil output SPSS pada Cox and snell R Square yang menghasilkan nilai 0 dan 1. Tabel diatas Cox and snell R Square sebesar 0,377 dan Nagelkerke R Square sebesar 0,524. Sehingga variabilitas variabel dependen yaitu *income smoothing* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independennya yaitu ROA, SIZE, DER dan NPM sebesar 52,4%. Sedangkan sisanya 47,6% dijelaskan oleh variabel diluar penelitian.

**Tabel Klasifikasi**

Tabel klasifikasi dapat menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi yang digunakan untuk memprediksi probabilitas perusahaan yang mengalami *income smoothing* (perataan laba). Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan

terjadinya variabel terikat yang dinyatakan dalam persentase. Hasil tabel klasifikasi ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Klasifikasi**  
**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		PL	BUKAN PL	
Step 1	PL	9	2	81.8
	BUKAN PL	2	20	90.9
Overall Percentage				87.9

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 8 hasil uji klasifikasi dapat diketahui bahwa menurut prediksi perusahaan yang melakukan *income smoothing* adalah 33 perusahaan, sedangkan observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan *income smoothing* sebanyak 2 perusahaan. Sehingga ketepatan model ini, perusahaan yang melakukan *income smoothing* selama periode 2014-2016 adalah 20%. Perusahaan non *income smoothing* menurut prediksi sebanyak 20 perusahaan, sedangkan menurut observasi sesungguhnya menunjukkan bahwa perusahaan non *income smoothing* sebanyak 9 perusahaan. Sehingga ketepatan model ini adalah 87,9%. Dengan demikian kekuatan prediksi dari model regresi untuk mengetahui perusahaan yang melakukan *income smoothing* sebesar 81,8%.

## Uji Hipotesis

### Uji Model

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi variabel bebas secara keseluruhan terhadap variabel terikat. Pengujian ini dapat diketahui pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficient* dengan melihat nilai *chi-square* pada hasil output SPSS berikut:

**Tabel 9**  
**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15.623	4	.004
	Block	15.623	4	.004
	Model	15.623	4	.004

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 9 tersebut diketahui nilai *Omnibus Tests of Model Coefficients* adalah sebesar 15,623 dengan tingkat signifikansi 0,004. Tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel ROA, SIZE, DER dan NPM berpengaruh secara keseluruhan terhadap *income smoothing*

### Uji Wald

Uji wald bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi setiap variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat kolom sig atau *significance* yaitu dengan *level of significance*  $\alpha = 5\%$ . Hasil uji wald dapat dilihat pada tabel 10 sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Wald**  
**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
ROA	4.095	6.859	.357	1	.550	60.059
Step 1 <sup>a</sup>						
SIZE	1.266	.438	.345	1	.004	.282
DER	.085	.990	.007	1	.932	1.089
NPM	-1.900	.937	4.112	1	.043	.150
Constant	39.654	13.804	8.252	1	.004	.000

Sumber: Data Sekunder diolah

Hasil tabel 10 menunjukkan nilai signifikansi (sig) pada masing-masing variabel, berdasarkan prosedur pengujian yang dilakukan maka: ROA diperoleh nilai wald 0,357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,550 Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba), SIZE diperoleh nilai wald 0,345 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004 Dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE berpengaruh positif terhadap *income smoothing* (perataan laba), DER diperoleh nilai wald 0,007 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,932 Dengan demikian nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap *income smoothing* (perataan laba), NPM diperoleh nilai wald 4,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,043. Dengan demikian nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPM berpengaruh negatif terhadap *income smoothing* (perataan laba). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 variabel yang signifikan terhadap *income smoothing*, karena masing-masing variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Variabel tersebut yaitu variabel SIZE dengan (sig 0,004) dan variabel NPM dengan (sig 0,043).

#### **Pengaruh ROA terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Hasil dari penelitian ini variabel ROA menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengujian statistik ini menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Karena *Return On Asset* bukan satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor. Oleh karena itu investor cenderung mengabaikan informasi profitabilitas yang ada secara maksimal sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba hanya berdasarkan tingkat profitabilitas.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Dewi dan Prasetyono (2012), juga hasil penelitian ini didukung oleh Elania (2017) dan menolak penelitian Kumaladewi (2009) yang mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh terhadap perataan laba.

#### **Pengaruh SIZE terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel SIZE memiliki nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa SIZE berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba diterima.

Pengujian statistik ini menunjukkan bahwa SIZE berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Beralasan bahwa para investor maupun kreditur masih menilai aktiva yang

dimiliki perusahaan mendapatkan nilai tambah dan sebagai salah satu pertimbangan dalam keputusannya untuk berinvestasi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Susanto (2002) dan Budiasih (2007). Namun yang menolak penelitian ini dilakukan oleh Elania (2007) yang menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh DER terhadap *income smoothing* (Perataan Laba)**

Hasil dari penelitian ini variabel DER menghasilkan nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Pengujian statistik ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata DER sebesar 1,03187 atau setara dengan 103%, nilai minimum sebesar 0,183 dan nilai maksimum sebesar 3,029, sedangkan rata-rata perataan laba sebesar 0,67 setara dengan 67%, nilai minimum sebesar -0,23 dan nilai maksimum 0,432.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabayanti dan Yasa (2009), namun tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Elania (2017) dan Susanto (2010).

### **Pengaruh NPM terhadap *Income Smoothing* (Perataan Laba)**

Variabel NPM dalam penelitian ini menghasilkan nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 5\%$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis NPM tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Arah negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi NPM maka semakin rendah perataan laba yang dilakukan, begitu sebaliknya. Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *Net Profit Margin* dan praktik perataan laba. *Net Profit Margin* sebagai ukuran kinerja manajemen tidak digunakan manajer dalam pengambilan keputusan untuk melakukan praktik perataan laba. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Kurniawan (2012), juga penelitian ini didukung oleh Elania (2017), dan menolak penelitian Jamaluddin (2015), yang menyatakan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan Manufaktur Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016 di BEI sebagai sampel awal berjumlah 16 perusahaan, tetapi setelah diadakan seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditentukan menghasilkan 11 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel. Pengelompokkan perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan perataan laba dan tidak melakukan perataan laba dihitung dengan menggunakan Indeks Eckel.

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh ROA, SIZE, DER, NPM terhadap perataan laba pada perusahaan Makanan dan Minuman pada tahun 2014-2016, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap perataan laba, (3) *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap perataan laba, (4) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian memberikan saran yang dapat dipertimbangkan bagi penelitian selanjutnya sebagai berikut:



(1) Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel yaitu ROA, SIZE, DER dan NPM dalam perataan laba. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah variabel lain seperti harga saham, umur perusahaan, kepemilikan manajerial, dan lain sebagainya. (2) Periode tahun yang digunakan dalam penelitian ini hanya 3 tahun (2014-2016). Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambah periode tahun pengamatan dan menambah jumlah sampel lebih banyak agar analisa lebih objektif. (3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan objek penelitian lain seperti perbankan atau sektor yang lain seperti *industry* dan *property* untuk memperluas objek penelitian sehingga mendapatkan sampel yang lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Assih, P. dan M. Gudono. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3(1): 35-53.
- Belkaoui, A. R. 2007. *Teori Akuntansi*. Edisi Kelima. Selemba Empat. Jakarta.
- Budiasih, I. 2007. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba, *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Udayana Denpasar*.
- \_\_\_\_\_. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba, *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 4(1): 1-47.
- Dendawijaya, L. 2003. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Dewi, D. O. 2010. Pengaruh jenis usaha, ukuran perusahaan dan *financial leverage* terhadap tindakan perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Dewi, K. S. dan Prasetiono. 2012. Analisis Pengaruh ROA, NPM, DER, dan *Size* terhadap Praktik Perataan Laba. *Diponegoro Journal of Management* 1(2): 172-180.
- Elania, N. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba (*income smoothing*) pada Perusahaan – Perusahaan *Go public* Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(9).
- Eckel, N. 1981. The Income Smoothing Hypothesis Revisited. *Abacus*. 17(1).
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2006. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- \_\_\_\_\_, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hastria, D. M. Rasuli, dan Nurazlina. 2013. pengaruh Ukuran Perusahaan, financial Leverage, Deviden Payout Ratio, dan Net Profit Margin Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Automotive and Allied Product yang Listing di BEI. [http://download.portalgaruda.org/article\\_15](http://download.portalgaruda.org/article_15) Maret 2015 (17:24).
- Jamaluddin. 2015. Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Income Smoothing*. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Juniarti dan Carolina. 2005. Analisis faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) pada Perusahaan – Perusahaan *Go public* Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 7(2):148-162.
- Kumaladewi, P. R. 2009. Pengaruh Perubahan *Return On Assets*, Perubahan *Operating Profit Margin*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Praktik Perataan Laba

- Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
<http://download.portalgaruda.org/article.26> November 2014 (19:36)
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Kuantitatif Teori Aplikasi Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. UPP-AMP YKPN. Yogyakarta.
- Kurniawan, P. 2012. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*). *Skripsi*. Universitas Widyatama. Bandung.
- Kustono, A. S. 2009. Perataan Laba, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *JEAM*. 8(1): 41-57.
- Prabayanti, N. L. P. A dan G. W Yasa. 2009. Perataan Laba (*Income Smoothing*) Dan Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. 6(2).
- Rianto, B. 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta. 4 (7): 331.
- Salno, H. M. dan Baridwan. 2000. Analisis Perataan Penghasilan (*Income Smoothing*) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya Dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 3(1):17-34.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Santoso, S. 2010. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sartono, A. 2001. *Manajemen Keuangan, Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat Yogyakarta: BPFE.
- Septoaji, A. 2002. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Setiawati, L. dan A. Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Journal Ekonomi dan Bisnis*. : 159.
- Scott, W. R. 1997. *Financial Accounting Theory*, 2nd Edition. Prentice Hall Canada inc, Scarborough, Ontario.
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*, 2nd Edition. Prentice Hall Canada inc, Scarborough, Ontario.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Financial Accounting Theory*. Fourth Edition. Prentice Hall. Toronto.
- Sugiarto, S. 2003, Perataan Laba dalam Mengantisipasi Laba Masa Depan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposiumnasional Akuntansi VI*.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. ANDI. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode penelitian Kuantitatif dan R&D*. Penerbit ALFABETA, Bandung.
- Suwito, E. dan A. Herawati. 2005. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Susanto. 2002. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Susanto. 2010. Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- Tarjo dan Sulistyowati. 2005. Pengaruh leverage dan kepemilikan saham terhadap earning management pada perusahaan go public di bursa efek jakarta. *Simposium Nasional Mahasiswa Dan Alumni Pascasarjana Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta.
- Wahyono, 2002, Orientasi Pasar dan Inovasi, Pengaruhnya terhadap Kinerja, *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia*: 23-40.
- Watts, R. dan Zimmerman, J. 1986. "*Positif Accounting Thoery*". Prentice-Hall. USA
- Widaryanti. 2009. Analisis Perataan Laba dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Fokus Ekonomi*. 4 (2) :60-77